



Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Pada PT. BPR BKK Wonogiri (Perseroda)

Rizki Kurnia Sulisty^{1*}, Susilaningtyas Budiana Kurniawati², Istinganah Eni Maryanti³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Korespondensi penulis: rizkiknia@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the soundness level of PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) approach during the 2022–2024 period. The research is motivated by the increasing banking business risks, particularly in Rural Banks (BPR), following the COVID-19 pandemic, which affected asset quality, profitability, and capital adequacy. This study employs a quantitative descriptive method using secondary data derived from financial statements and Good Corporate Governance (GCG) reports. The analysis measures Non-Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) for the Risk Profile factor, self-assessment results for GCG, Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) for the Earnings factor, and Minimum Capital Adequacy Requirement (KPM) and Core Capital to Non-Performing Productive Assets (MIAPB) ratios for the Capital factor. The results indicate that the composite soundness level of PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) during the study period falls into the “sound” category, supported by a manageable risk profile, adequate governance implementation, stable profitability performance, and sufficient capital to absorb potential risks. This research is expected to contribute theoretically to the development of bank soundness assessment studies using the RGEC approach and practically serve as an evaluation reference for management and regulators in improving the stability and performance of rural banks.

Keywords: Bank Soundness Level; RGEC; Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; Capital; Rural Bank (BPR).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) dengan menggunakan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC) pada periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya risiko usaha perbankan, khususnya pada Bank Perkonomian Rakyat (BPR), pasca pandemi COVID-19 yang berdampak pada kualitas aset, profitabilitas, dan kecukupan modal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Analisis dilakukan dengan mengukur rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk faktor *Risk Profile*, penilaian *self assessment* untuk GCG, *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk faktor *Earnings*, serta rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah (MIAPB) untuk faktor Capital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) secara komposit berada dalam kategori sehat dengan profil risiko yang terkendali, penerapan tata kelola yang memadai, kemampuan menghasilkan laba yang cukup baik, serta kecukupan modal yang mampu menyerap risiko yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kesehatan bank berbasis RGEC serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dan regulator dalam meningkatkan stabilitas dan kinerja BPR.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank; RGEC; Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; Capital; BPR.

1. LATAR BELAKANG

Dilihat dari segi fungsinya, kegiatan usaha bank dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkonomian Rakyat yang selanjutnya disingkat BPR. Bank Umum adalah bank yang kegiatan usahanya secara lengkap meliputi kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa-jasa bank lainnya (Asysidiq & Sudiyatno, 2022). BPR adalah bank

konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung sehingga tidak dapat melakukan kegiatan usaha menghimpun dana dalam bentuk giro, mengikuti kliring, melakukan kegiatan valuta asing dan melakukan kegiatan perasuransian (Fangidae & Zacharias, 2021). Kondisi tingkat kesehatan perbankan dapat memburuk disebabkan oleh faktor yang beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah meningkatnya jumlah kredit bermasalah. Semakin tinggi kredit bermasalah yang muncul, semakin tinggi risiko yang dihadapi bank karena semakin besar kemungkinan bank mengalami kerugian.

Penilaian tingkat kesehatan bank mempunyai manfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual bank, terutama bagi anggota direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham. Terwujudnya bank yang sehat menjamin pengelolaan aset, pelayanan prima, meningkatkan citra dan kredibilitas bank, serta meningkatnya transparansi dan akuntabilitas bank, sehingga bank diharapkan mampu menerapkan penilaian kesehatannya secara konsisten agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Rahayu et al., 2023). Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangannya, dimana laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016).

Penilaian tingkat kesehatan BPR di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia Nomor 3/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Rahayu et al., 2023). Setiap komponen Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital (RGEC) memiliki peranan penting dalam menganalisis tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan gambaran kondisi dan kinerja bank sehingga dapat menjadikan media pengawasan terhadap bank.

PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Kredit Kecamatan Wonogiri (Perseroda) atau selanjutnya disingkat PT BPR BKK WONOGIRI (Perseroda) merupakan salah satu BPR milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Perlunya analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC) pada PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) dilatarbelakangi oleh dinamika industri perbankan dan karakteristik BPR yang memiliki tingkat risiko relatif tinggi,

khususnya risiko kredit dan risiko likuiditas. Periode 2022-2024 merupakan fase yang penuh tantangan bagi perbankan akibat pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi yang berdampak pada menurunnya kemampuan bayar debitur, meningkatnya potensi kredit bermasalah, serta tekanan terhadap kinerja keuangan BPR.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) dengan menggunakan metode pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital (RGEC) perlu dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja dan stabilitas perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kesehatan Bank

Penilaian terhadap kesehatan bank dilakukan untuk memastikan bahwa bank memiliki fondasi keuangan yang kuat dan tata kelola yang memadai dalam mendukung aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana. Bank yang sehat ditandai dengan kualitas pengelolaan risiko yang baik, kinerja keuangan yang stabil, serta kecukupan modal yang mampu menyerap potensi kerugian. Sebaliknya, bank yang kurang sehat umumnya menghadapi permasalahan dalam pengelolaan risiko kredit, lemahnya tata kelola, atau tekanan terhadap profitabilitas dan permodalan, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Siregar, 2021).

Faktor Tingkat Kesehatan Bank

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan BPR menggunakan metode RGEC ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sehingga setiap komponen dari RGEC dijelaskan secara lebih rinci dalam penelitian ini yang kemudian dilakukan analisis terhadap rasio keuangannya. Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis sebagai berikut:

1) Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional BPR yang mencerminkan sistem pengendalian risiko BPR. Risiko yang dinilai terdiri atas risiko kredit, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko reputasi, dan risiko strategis. Namun dalam risk profile untuk penelitian ini membahas risiko kredit dengan menganalisis Non Performing Loan (NPL) dan

risiko likuiditas dengan menganalisis Loan to Deposit Ratio (LDR), dengan rincian sebagai berikut:

2) Non Performing Loan (NPL)

Rasio kredit dihitung menggunakan rasio NPL dengan melakukan penilaian terhadap jumlah kredit bermasalah yaitu seluruh kredit yang diberikan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan dikali 100% (Fangidae & Zacharias, 2021).

3) Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan juga jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR dapat dihitung dengan cara melakukan perbandingan antara total kredit yang diberikan dibagi dengan dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan dan deposito dikali 100% (Fangidae & Zacharias, 2021).

4) Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat, BPR diwajibkan melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan tata kelola. Penilaian terhadap penerapan GCG pada BPR dilakukan terhadap 12 (dua belas) faktor antara lain aspek pemegang saham; pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi; pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris; kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite; penanganan benturan kepentingan; penerapan fungsi kepatuhan; penerapan fungsi audit intern; penerapan fungsi audit ekstern; penerapan manajemen risiko dan strategi anti fraud, termasuk sistem pengendalian intern; batas maksimum pemberian kredit BPR; integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi; dan rencana bisnis BPR.

5) Earnings (Rentabilitas)

Earnings merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan BPR dalam menghasilkan laba untuk mendukung permodalan dan kegiatan operasional secara memadai dan berkesinambungan yang meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas dan tingkat efisiensi operasional BPR. Penilaian terhadap faktor earnings dalam penelitian ini didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

a) Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk

memperoleh pendapatan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Return on Assets (ROA) adalah Laba Sebelum Pajak dibagi Rata-Rata Total Aset dikali 100%. Semakin tinggi Return On Assets (ROA) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

b) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.

c) Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio Net Interest Margin (NIM) menunjukkan semakin efektif kegiatan bank dalam memperoleh laba (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021).

d) Capital (Permodalan)

Capital (Permodalan) dalam metode RGEC merupakan aspek penilaian yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dan menjaga kecukupan modal untuk menutup seluruh risiko yang melekat pada kegiatan operasional bank, baik risiko yang bersumber dari aktivitas penghimpunan dana maupun penyaluran kredit (Oktariyani et al., 2023). Penilaian terhadap faktor capital dalam penelitian ini didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:

a) Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)

Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal BPR untuk menutup risiko kredit dan risiko operasional yang dihadapi bank.

b) Rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah (MIAPB)

Rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah (MIAPB), adalah rasio yang mengukur kemampuan modal inti BPR dalam menutup aset produktif bermasalah (APB) yang berupa kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Komponen-komponen RGEC tersebut di atas pada akhirnya akan dilakukan pembobotan peringkat komposit masing-masing komponen yang telah memperoleh nilai berdasarkan

peringkatnya. Sehingga nilai inilah yang akan menjadi tolak ukur untuk menentukan nilai yang dijadikan patokan dalam penentuan peringkat tingkat kesehatan bank pada penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan pada tabel kerangka pemikiran terlampir dalam penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan dan laporan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) selama periode tahun 2022-2024. Populasi tersebut mencakup seluruh informasi yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan self assessment GCG PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) selama periode tahun 2022-2024, yang telah diaudit dan tersedia secara lengkap. Data sampel tersebut digunakan untuk menghitung rasio NPL, LDR, ROA, NIM, KPMM, MIAPB, serta penilaian faktor GCG dalam metode RGEC.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian, setiap faktor dalam metode RGEC dianalisis secara terpisah untuk mengetahui kondisi masing-masing aspek yang meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Hasil penilaian masing-masing rasio kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori kesehatan bank sesuai dengan standar yang berlaku.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) tahun 2022-2024. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan yang dipublikasikan oleh PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda). Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC yang mencakup aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital.

Peringkat Komposit

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. BPR BKK Wonogiri tahun 2022-2024 berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*) ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Penetapan Peringkat Komposit PT. BPR BKK Wonogiri Berdasarkan Susunan Komponen RGEC Tahun 2022-2024

Komponen Faktor	Tahun	Nilai	Peringkat					Kriteria	Keterangan
			1	2	3	4	5		
Risk Profile	2022	4,52 %		√				Sehat	Cukup Sehat
	NPL	2023	8,06 %				√	Kurang Sehat	
		2024	8,87 %				√	Kurang Sehat	
		2022	97,35 %		√			Cukup Sehat	
	LDR	2023	97,12 %		√			Cukup Sehat	
		2024	99,14 %		√			Cukup Sehat	
Good Corporate Governance (GCG)	2022	1,8		√				Sehat	Sehat
	2023	1,9		√				Sehat	
	2024	2,9			√			Cukup Sehat	
Earnings	2022	2,71 %		√				Sehat	Sehat
	ROA	2023	2,72 %		√			Sehat	
		2024	2,79 %		√			Sehat	
		2022	10,18 %	√				Sangat Sehat	
	NIM	2023	10,04 %	√				Sangat Sehat	
		2024	9,56 %		√			Sehat	
Capital	2022	21,32 %	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
	KPMM	2023	19,50 %	√				Sangat Sehat	
		2024	18,75 %	√				Sangat Sehat	
		2022	672,39 %	√				Sangat Sehat	
	MIAPB	2023	194,51 %	√				Sehat	
		2024	184,45 %	√				Sehat	

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 Penetapan Peringkat Komposit PT. BPR BKK Wonogiri Berdasarkan Susunan Komponen RGEC Tahun 2022–2024, dapat diuraikan kondisi masing-masing komponen RGEC selama periode penelitian. Pada aspek *Risk Profile*, rasio *Non*

Performing Loan (NPL) menunjukkan tren penurunan kesehatan. Di tahun 2022, NPL sebesar 4,52% masih berada dalam kategori Sehat, namun pada tahun 2023 dan 2024, rasio NPL meningkat menjadi 8,06% dan 8,87% sehingga turun ke kategori Kurang Sehat. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan risiko kredit yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen bank. Sementara itu, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama tiga tahun berturut-turut berada pada kisaran 97,12% hingga 99,14%, yang masuk dalam kategori Cukup Sehat. Kondisi LDR yang stabil menunjukkan bahwa bank mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga, meskipun belum mencapai kategori Sehat atau Sangat Sehat.

Pada komponen *Good Corporate Governance* (GCG), PT BPR BKK Wonogiri menunjukkan perubahan kategori dari Sehat menjadi Cukup Sehat. Nilai GCG tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 1,8 dan 1,9, masih berada dalam kategori Sehat. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan signifikan dengan nilai GCG mencapai 2,9, sehingga masuk dalam kategori Cukup Sehat. Penurunan ini mengindikasikan bahwa terdapat aspek tata kelola yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan independensi, agar dapat mendukung kesehatan bank secara keseluruhan.

Untuk aspek *Earnings*, rasio *Return on Assets* (ROA) konsisten berada pada kategori *Sehat* selama tiga tahun, dengan nilai masing-masing 2,71%, 2,72%, dan 2,79%. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki relatif terjaga dengan baik. Di sisi lain, rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami sedikit penurunan kategori. Pada tahun 2022 dan 2023, NIM berada pada kategori Sangat Sehat dengan nilai di atas 10%, tetapi pada tahun 2024 turun menjadi 9,56% sehingga masuk kategori *Sehat*. Meski demikian, kinerja rentabilitas bank secara umum masih tergolong baik dan mendukung tingkat kesehatan yang memadai.

Terakhir, pada komponen *Capital*, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) secara konsisten mencapai kategori Sangat Sehat selama periode 2022–2024, dengan nilai berturut-turut 21,32%, 19,50%, dan 18,75%. Ini menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal yang jauh di atas ketentuan minimum, sehingga mampu menyerap risiko operasional dengan baik. Namun, rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB) menunjukkan penurunan signifikan. Di tahun 2022, MIAPB mencapai 672,39% (Sangat Sehat), tetapi pada tahun 2023 dan 2024 turun drastis menjadi 194,51% dan 184,45%,

sehingga masuk kategori Sehat. Penurunan ini perlu diwaspadai karena menggambarkan berkurangnya kemampuan modal inti dalam menutup potensi kerugian dari kredit bermasalah..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, aspek Risk Profile menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur melalui rasio Non Performing Loan (NPL) mengalami peningkatan dan berada pada kategori kurang sehat pada tahun 2023–2024, yang mengindikasikan adanya penurunan kualitas kredit. Namun demikian, risiko likuiditas yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) masih berada pada kategori cukup sehat, sehingga bank tetap mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan ketersediaan dana likuid.

Pada aspek Good Corporate Governance (GCG), hasil penilaian menunjukkan bahwa PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) secara umum berada pada kategori sehat selama periode penelitian, meskipun terdapat penurunan kualitas pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan agar tetap mendukung stabilitas dan kinerja bank secara berkelanjutan.

Selanjutnya, berdasarkan aspek Earnings, bank menunjukkan kemampuan yang relatif baik dalam menghasilkan laba. Rasio Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) berada pada kategori sehat, yang mengindikasikan bahwa bank masih mampu mengelola aset produktif dan pendapatan bunga secara efektif meskipun menghadapi tekanan dari peningkatan risiko kredit.

Pada aspek Capital, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah (MIAPB) berada pada kategori sangat sehat. Kondisi ini mencerminkan bahwa PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) memiliki permodalan yang kuat dan mampu menyerap potensi risiko yang timbul dari aktivitas operasionalnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) berdasarkan metode RGECE berada pada kondisi cukup sehat hingga sehat, dengan aspek permodalan dan profitabilitas sebagai kekuatan utama, sementara aspek risiko kredit menjadi perhatian yang perlu mendapatkan pengelolaan lebih lanjut. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen risiko kredit dan tata kelola perusahaan guna menjaga keberlanjutan kinerja dan stabilitas bank di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Arief, T. M. V. (2025). OJK Awasi Ketat BPR, Kredit Macet Sudah 2 Kali Lipat Ambang Batas. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2025/06/25/133537926/ojk-awasi-ketat-bpr-kredit-macet-sudah-2-kali-lipat-ambang-batas?>
- Arman, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen Dan Akuntansi"*, 4(2), 7–14.
- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR , NPL , LDR , GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Beby, A. (2019). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode RGEC (risk profil, good corporate governance, earnings and capital). *Trilogi Accounting and Business Research*, 01(01), 100–122.
- Budiman, J., & Santioso, L. (2022). Pengaruh GCG, Free Cash Flow, dan Ownership Structure Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(2), 720–730.
- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017). *Niagawan*, 7(3), 67–85.
- Fangidae, L., & Zacharias, J. A. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang Menggunakan Pendekatan RGEC. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 6(1), 55–67.
- Fauzan, M., Hardana, A., Nasution, A. A., & Pasaribu, M. (2021). Analisis Perbandingan Metode Camels Dan Metode Rgec Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 6(30), 815–832.
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada PT. Bank Bengkulu. *Management Insight*, 14(1), 73–91.
- Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017- 2019). 12(2), 88–97.
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 149–157. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.444>
- Hatmadi, F. A., & Trihadmini, N. (2019). Pengaruh Green Financing dan Faktor Spesifik Bank Terhadap Risiko Perbankan Di Indonesia. 6.
- Ismaulina, Wulansari, A., & Safira, M. (2020). Capital Adequacy Ratio (Car) Capital Adequacy Ratio (Car) and Influencing Factors in Mandiri Syariah Bank. *I-FINANCE: A Reaserch Journal on Islamic Finance*, 06(02), 168–184. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance>
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (ke 9). Raja Grafindo Persada.
- Khaerunnisa, R. (2024). OJK ungkap tiga tantangan struktural yang dihadapi BPR/BPRS. *Antaranews.Com*. <https://www.antaranews.com/berita/4113939/ojk-ungkap-tiga-tantangan-struktural-yang-dihadapi-bpr-bprs?>
- Krisnando, K., & Damayanti, S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 101–113.

- <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.431>
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(5). <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Masdiantini, P. R., Luh, N., Savitri, A., Devi, S., & Dianita, P. E. (2023). Assessment of the Health Level of Rural Banks (BPR) in Buleleng Regency During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 175–184.
- Muhamad, I., & Ardini, L. (2021). Pengaruh GCG, Kebijakan Dividen, FCF, Leverage, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4059%0Ahttp://jurnalma> [hasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4059/4071](http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4059/4071)
- Mutawali, Saniah, N., & Ridha, A. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN Periode 2011-2020. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan, Dan Sumber Daya Manusia*, 2(3), 327–332.
- Noviani, E., & Somantri, Y. F. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sebelum Dan Setelah Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode Camels Dan RGEK. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 3(1).
- Oktariyani, A., Riana, D., Mayasari, V., & Syahputera, R. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan RGEK. *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1).
- Poretti, C., Schatt, A., & Bruynseels, L. (2018). Audit committees ' independence and the information content of earnings announcements in Western Europe. *Journal of Accounting Literature*, 40(November 2017), 29–53. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2017.11.002>
- Pratikno, M. I. S., Safitri, G. A., & Basya, M. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018) (Studi Pada PT Bank BRI Syariah (persero) Tbk). *EL-Qist*, 9(2), 128–142.
- Rachmawati, D. F., & Nurcholis, L. (2024). Implementasi Strategi Berbasis Pendekatan Grc (Governance, Risk Manajemen And Compliance) Pasca Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2024 (Studi di PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda). *POSTGRADUATE MANAGEMENT JOURNAL*, 5(1), 54–66.
- Rahayu, P., Kusmargiani, I. S., & Santosa, T. B. (2023). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan Metode RGEK Periode 2018-2022 (Studi Kasus Pada PT . BPR BKK Boyolali (PERSERODA). *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 3(1), 34–40.
- Ramadhan, Z., Wahidah, N. R., & Priharta, A. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode RGEK. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 6(2).
- Shavab, F. A. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Serang (Perseroda) Dengan Menggunakan Metode RGEK. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 19(2), 289–303.
- Siregar, S. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 1(3), 272–278.

- Susetyo, D. T., & Pradana, A. F. K. (2024). Analisis fraud bank, penegakan hukum perbankan, dan peran ojk dalam pengawasan BPR. *JUNAGARA: Jurnal Ilmiah Hukum Dan Kenegaraan*, 1(1), 8–20. <https://doi.org/10.55080/junagara.v1i1.995>
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69–89. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.2129>
- Suwantri, K., & Riziq, M. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT Bank Jatim Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 01(04), 864–872.
- Ula, I. M., & Sugiharto. (2024). Pengaruh Risk Based Bank Rating Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada Bank BPR Se-Karesidenan Madiun). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(1), 125–134.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Zhafirah, N. F., & Yuniningsih. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional (Pendekatan RGEC) Yang terdaftar di BEI. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 237–250.